

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut data *World Health Organization* (WHO) Per 17 Agustus, Pemerintah Indonesia melaporkan jumlah kumulatif 6.297.484 kasus terkonfirmasi Covid-19 (5253 kasus baru dilaporkan pada 17 Agustus), 157.296 kematian (19 kematian baru dilaporkan pada 17 Agustus) dan 6.087.056 kasus sembuh dari 514 kabupaten di 34 provinsi. Selama minggu 8 hingga 14 Agustus, insiden Covid-19 mingguan per 100.000 populasi adalah 14,0 nasional. Ini mewakili signifikan meningkat dibandingkan dengan 9,3 per 100.000 penduduk melaporkan tiga minggu sebelumnya (WHO, 2022).

Interaksi sosial, termasuk interaksi di tempat kerja, mempengaruhi penularan Covid-19 antar manusia (Prem et al., 2020). Karena jumlah penduduk yang bekerja dan mobilitas serta interaksi penduduk yang meluas, baik dunia usaha maupun dunia kerja berperan penting dalam memutus rantai penularan. Faktor risiko yang harus diantisipasi penularannya adalah tempat kerja sebagai tempat interaksi dan berkumpul. Pemerintah menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada 20 Mei 2020, dengan menetapkan peraturan dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat kerja perkantoran dan industri. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat penularan Covid-19 di tempat kerja. Selama pandemi, tujuannya adalah untuk meningkatkan upaya di tempat kerja, khususnya di perkantoran dan industri, untuk mencegah

pekerja menularkan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020b). Perkantoran dan tempat kerja industri wajib melakukan perubahan kebijakan terhadap lingkungan kerja sesuai dengan peraturan tersebut guna mendukung kelangsungan usaha dan beradaptasi dengan situasi pandemi ini.

Quyumi (2020) mengatakan saat karyawan tidak menerapkan protokol Covid-19 akan meningkatkan risiko untuk tertular penyakit. Asyary & Veruswati (2020),), Konsistensi dengan konvensi kesehatan sangat penting, sehingga dapat memperlambat penyebaran Covid. Upaya yang harus dilakukan oleh semua kalangan, seperti social distancing, menggunakan cadar, dan rutin mencuci tangan.

Meski sudah ada kebijakan pengendalian dan pencegahan Covid-19, masih banyak karyawan yang tidak mengikuti protokol pencegahan Covid-19. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan nilai. faktor pemungkin, seperti lingkungan fisik dan ada tidaknya fasilitas kesehatan, serta faktor penguat, seperti sikap dan tindakan petugas kesehatan atau petugas lain yang berperan sebagai kelompok pembela perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini sejalan dengan jumlah kasus Covid-19 dimana 60% pasien yang terpapar virus masuk dalam kategori rendah (Wulandari, 2020), dan kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pencegahan Covid-19 akan mendukung peningkatan angka kejadian. dari penyakit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Herman dan Handayani (2016), sarana dan prasarana kesehatan masih belum mampu mendukung upaya pencegahan dan penanganan penyakit seperti Covid-19.

Penelitian sebelumnya oleh Kristanti, Herawati, dan Susilawati (2021) mengungkapkan bahwa mayoritas responden (97,7%) yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan cenderung tidak mematuhi upaya pengendalian dan pencegahan Covid-19. Purnamasari (2020), dalam upaya pencegahan Covid-19 menunjukkan 95,7 persen masyarakat menggunakan masker, sering mencuci tangan, dan menjaga jarak fisik dan sosial dengan

orang lain. Hanya 4,2% orang yang masuk dalam kategori "cukup baik", tetapi 4,2% masih merupakan angka yang baik mengingat penyebaran Covid-19 yang begitu cepat.

Berdasarkan penjelasan dan jurnal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Determinan Lingkungan dan Perilaku Karyawan pada Protocol Kesehatan Dengan Gejala Terpapar Covid-19”.

1.2. Batasan Penelitian

- a. Ruang Lingkup dalam penelitian ini meliputi faktor determinan lingkungan fisik kantor dan perilaku protocol kesehatan terhadap gejala terpapar Covid-19.
- b. Kuesioner dilaksanakan dengan responden karyawan *office* PT. Unilab Perdana.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat hubungan determinan lingkungan fisik kantor dengan gejala terpapar Covid-19 di PT. Unilab Perdana?
- b. Apakah terdapat hubungan perilaku protocol kesehatan dengan gejala terpapar Covid-19 di PT. Unilab Perdana?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis hubungan determinan lingkungan fisik kantor dengan gejala terpapar Covid-19 di PT. Unilab Perdana.
- b. Menganalisis hubungan perilaku protocol kesehatan dengan gejala terpapar Covid-19 di PT. Unilab Perdana.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang Teknik Lingkungan dan dalam bidang yang lainnya terutama mengenai hubungan determinan lingkungan dan perilaku protocol kesehatan dengan gejala terpapar Covid-19 di PT. Unilab Perdana.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman baru bagi penulis dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui hubungan determinan lingkungan dan perilaku protocol kesehatan dengan gejala terpapar Covid-19 di PT. Unilab Perdana.

b. Bagi Responden

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan kesadaran karyawan akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan dan mengurangi perilaku protocol kesehatan terhadap gejala terpapar Covid-19, sehingga dapat menjaga kondisi lingkungan kantor agar tetap sehat dan bersih agar tidak terserang dari penyakit Covid-19.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada karyawan PT. Unilab Perdana tentang analisis determinan lingkungan dan perilaku protocol terhadap gejala terpapar Covid-19 di PT. Unilab Perdana.